

# LAMPIRAN

## TRANSKRIP WAWANCARA HANIF NUR WIDHIANTI

Dilaksanakan pada:

- Hari, tanggal : Sabtu, 1 Juli 2017
- Pukul : 12.15 WIB

<b>A. Penerimaan penonton terhadap film <i>Hijab</i></b>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap film <i>Hijab</i> ?
	A.	Filmnya lucu, mbak. Ya.. <i>anu</i> sih.. apa ya.. punya pandangan perspektif yang apa ya.. jadi punya pandangan yang lebih luas tentang hijab.
2.	Q.	Menurut anda topik apa saja yang menarik dalam film <i>Hijab</i> ? Jelaskan alasannya!
	A.	Oh, ada.. Poin menariknya ya sisi kreatifitasnya itu, kan kemudian penemuan mereka pakai jilbab. Itu kan dari pengalaman pembelajaran, jadi kan <i>yo</i> bisa kuat gitu ya. Terus.. apa ya.. ya prinsip-prinsip itu. Intinya mau pakai jilbab dengan pengalaman yang kuat, nanti ke depannya dia bisa yakin dengan jilbab itu.
3.	Q.	Bagaimana penggambaran seorang perempuan (ibu rumah tangga) muslim/muslimah dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Kalau penggambaran itu, <i>anu</i> sih ya, mencerminkan penggambaran kehidupan sekarang. Sekarang <i>yo</i> kan kayak gitu kan. Apa ya.. orang itu kalau sudah berkiprah di kehidupan rumah tangga itu yam au dibilang tua

		juga <i>nggak</i> mau, pokoknya <i>pengennya gaul</i> aja gitu kan jadi jalan antara kesibukan rumah tangga dengan teman dengan gaya hidup gitu ya kalau bisa ya dipadupadankan, <i>cuma</i> ya harus bisa tau sisi wajibnya dia sebagai seorang ibu rumah tangga.
4.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan muslim/muslimah?
	A.	Muslim ideal itu.. kalau apa ya kalau muslim ideal si kalau menurut saya ya.. ya seperti yang diceritakan ya. Seperti Sayyidah Fatimah Az-Zahra, putrinya Nabi Muhammad SAW. Dia juga ibu rumah tangga yang taat pada suami, pengurus anak, kemudian dia juga orator ulung. Kalau orator ulung kan berarti dia komunikasinya sama teman kan bagus juga. Jadi prinsip dasar dia sebagai hamba Allah dan wanita yang harus bertanggung jawab itu <i>tetep</i> jadi nomor satu.
5.	Q.	Menurut anda apakah film <i>Hijab</i> sudah menggambarkan sosok perempuan muslim yang ideal?
	A.	Kalau menurut Mbak Hanif, penggambaran muslim ideal itu belum ya. Tapi proses untuk menuju pribadi muslim yang baik ada di film itu.

### **B. Penerimaan penonton terhadap isu penggunaan jilbab**

1.	Q.	Menurut anda bagaimana dengan pernyataan tentang jilbab yang dikemukakan oleh karakter perempuan dalam film?
----	----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	A.	Kalau apa ya.. jilbab itu kan sudah bergeser ya dari perintah Allah yang mewajibkan, kemudian dipadukan dengan zaman, gaya hidup, jadi kalau menanamkan perintah untuk memakai jilbab itu memang berproses sih, <i>cuman</i> ya itu.. prosesnya banyak.
2.	Q.	Bagaimana ajakan untuk menggunakan jilbab seperti yang diberikan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Ya.. ajakan untuk memakai jilbab di film itu sih ada.. itu tadi ya.. yang lewat dakwah itu. Kemudian dari pengalaman, ya.. menurut Mbak Hanif sih ya itu membangun manusia untuk punya prinsip. Ya model-modelnya sih boleh seperti itu. Tapi kalau anak zaman sekarang, kalau menurut saya sih, pokoknya jangan didogma tanpa ada komunikasi.. gitu kan.
3.	Q.	Dalam film <i>Hijab</i> disajikan beberapa karakter perempuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana tanggapan anda terhadap karakter perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab?
	A.	Kalau menurut saya, itu ya kehidupan modern. Kalau di bawah itu kan ya.. gayanya <i>nggak</i> begitu-begitu <i>banget</i> ya, dek. Kalau di situ kan tingkat kehidupan yang lebih lah kemudian tingkat sosialnya juga lebih, jadinya mereka gaulnya seperti itu. Ya kata-katanya sih menurut saya, ya.. wajar sih kayak gitu. Menurut tingkat sosialnya.

**C. Penerimaan penonton terhadap topik kesetaraan gender dalam film**

*Hijab*

1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang berkarier seperti yang digambarkan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Ya.. ya seperti prinsip yang biasa kita apa ya.. kita dapatkan dari buku, dari pengajian, gitu ya.. kita dalam berrumah tangga, itu kan memang ada prinsip-prinsip pribadi yang harus kita taati, dan juga ada prinsip sosial yang harus kita jalani. Ya selama pekerjaan itu tidak melupakan tugas pokok di rumah, me- <i>manage</i> dengan baik, kemudian dibicarakan dengan baik.. baik-baik <i>aja</i> . Maksudnya masing-masing.. si istri misalnya, punya penghasilan, punya pekerjaan yang harus menyita waktu. Ya dia harus punya.. apa ya.. ya itu komunikasi dengan suaminya, <i>gimana</i> caranya me- <i>manage</i> rumah dengan durasi kerja sang istri misalnya. Kalau saya <i>sih</i> kan <i>udah</i> dari pagi <i>paling</i> sampai sore.
2.	Q.	Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang telah berkeluarga dan menjadi seorang ibu, namun juga memilih untuk bekerja di luar rumah?
	A.	Saya sendiri karena saya bekerja jadi oke <i>aja</i> . Pokoknya harus dikomunikasikan sama suami. Dicari jalan tengahnya yang baik <i>gimana</i> .
3.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan yang telah berkeluarga?
	A.	Yang jelas bisa rukun ya sama suaminya. <i>Nggak ngebantah</i> kalau

	dibilangin, terbuka, kalau ada masalah dimusyawarahkan berdua. Intinya bisa jadi salah satu fondasi yang kuat dalam rumah tangga.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<b>D. Penerimaan penonton terhadap topik komodifikasi jilbab</b>		
1.	Q.	Bagaimana pendapat anda mengenai jilbab yang telah dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup di zaman sekarang?
	A.	Menurut saya sih, sah-sah aja. Karena pencapaian manusia untuk insan kamil (manusia yang sempurna) itu kan pencapaiannya kan dari masing-masing perjalanan hidup. Karena kita kan tidak bisa men- <i>justice</i> orang, misalnya pakai jilbab. Ya kita <i>udah</i> senang <i>aja sih</i> , ketika orang pakai jilbab. Masalah niat dia untuk <i>action</i> atau untuk apa ya... ya terserah masing-masing kan karena kita punya capaian masing-masing. Masalah hubungan dengan manusia, kita harus banyak pengalaman <i>kayak gini</i> , kita banyak berhubungan dengan manusia harus baik-baik dengan manusia <i>gitu</i> kan. Masalah dengan Allah, masalah pahala, ya itu.. masalah kita pasrahkan kepada Allah <i>gitu</i> kan. Yang penting kita <i>habluminannas</i> -nya kita punya prinsip yang baik. Kalau apa ya.. masalah jilbab untuk <i>syar'i</i> atau untuk <i>action</i> ya kembali pada masing-masing <i>aja</i> . Untuk secara <i>general</i> -nya <i>sih</i> baik menurut saya.
2.	Q.	Menurut anda, apakah penggunaan jilbab sebagai bagian dari gaya hidup oleh perempuan muslim di Indonesia cukup bisa mewakili perilaku

	muslimah dalam bermasyarakat?
A.	Iya, karena kehidupan sudah berkembang <i>gitu</i> kan. Yang penting punya prinsip baku yang harus kita pegang untuk menjalani <i>syariah</i> bagaimana, <i>cuman</i> kita nanti untuk berkomunikasi dengan yang lain ya kalau bisa <i>sih</i> kita mengajak dengan baik.. tapi secara <i>general</i> baik-baik aja.

## TRANSKRIP WAWANCARA ANGGIEYA HARIS

Dilakukan pada:

- Hari, tanggal : Sabtu, 01 Juli 2017
- Pukul : 21.05 WIB

A. Penerimaan penonton terhadap film <i>Hijab</i>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap film <i>Hijab</i> ?
	A.	Bagus, lucu, terus.. apa ya.. banyak pelajaran <i>lah</i> yang bisa dipetik apalagi khususnya yang udah berkeluarga.
2.	Q.	Menurut anda topik apa saja yang menarik dalam film <i>Hijab</i> ? Jelaskan alasannya!
	A.	Dari sisi agama, dari sisi kekeluargaan. Kekeluargaan yang <i>bener</i> keluarga ya, maksudnya suami, istri, anak. Terus dari sisi persahabatan. Mereka bersahabat terus juga bisa bisnis <i>bareng</i> . Dari sisi agama, mereka pakai jilbab walaupun kepepet tapi alhamdulillah bisa bertahan.. bisa istiqomah.. <i>nggak papa lah</i> alasannya awalnya karena kepepet yang penting terus bisa istiqomah mereka <i>tetep pake</i> jilbabnya. Kalau yang sisi keluarga ya... kita jadi <i>ngerti lah</i> , walaupun sesibuknya kita, tapi kita <i>tetep</i> harus <i>mikiran</i> keluarga <i>nggak</i> boleh lupa. <i>Tetep</i> harus punya waktu buat keluarga. Gitu..
3.	Q.	Bagaimana penggambaran seorang perempuan (ibu rumah tangga) muslim/muslimah dalam film <i>Hijab</i> ?



	A.	<p>Menurut Mbak Anggie <i>sih</i>, ada <i>benernya</i> juga sama apa yang dikatakan Gamal itu. Seorang istri itu di rumah, <i>nggak</i> usah kerja, di rumah. Mbak Anggie <i>sih</i> setuju sama itu. Apalagi anak, anak kan.. ibu itu madrasah pertamanya si anak. Terus keluarga itu... apa namanya.. perempuan itu berperan penting di dalam keluarga. Terus keberhasilan seorang laki-laki atau seorang suami itu katanya itu juga tergantung sama perempuan atau istrinya. Kalau menurut Mbak Anggie seperti itu. <i>Cuman</i> memang, ada <i>benernya</i> juga, kalau si suami itu bisa dikatakan keadaan finansialnya kurang, kalau menurut Mbak Anggie <i>sih</i> mungkin baiknya istri bisa membantu, asal dia tetep <i>inget</i> sama keluarganya atau mementingkan keluarganya. Apalagi anaknya. <i>Kayak</i> yang kasusnya Tata itu kan dia mungkin sampai lupa sama anaknya. Sampai anaknya makannya jadi <i>nggak</i> bergizi, sampai masuk rumah sakit. Gitu.. Ya kalau misalnya menurut Mbak Anggie <i>sih</i>, ya karena Mbak Anggie baru merasakan jadi ibu rumah tangga yang sebenarnya, kalau dulu kan Mbak Anggie wanita karier jadi belum merasakan <i>gimana bener-bener</i> jadi ibu rumah tangga. Tapi <i>sih</i> Mbak Anggie setuju sama yang Gamal itu, lumayan <i>lah</i>. <i>Cuman</i> mungkin cara penyampaiannya ke istrinya <i>aja</i> yang kurang baik.</p>
4.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan muslim/muslimah?
	A.	Perempuan muslim ya yang pastinya yang memenuhi apa namanya.. yang

		<p>mengikuti sesuai sama ajaran Allah, rasul, sama keluarganya, yang <i>nggak</i> melanggar aturan. Ya itu <i>sih</i>.. tetap pada norma-norma agama. Ya kalau misalnya <i>udah</i> mengikuti aturan atau perintah Allah, rasul, sama keluarganya, Inshaa Allah dia <i>udah</i> ideal <i>banget</i> baik di dunia maksudnya yang secara duniawi atau yang secara agama. Misalnya <i>kayak</i>.. dia yang ibadahnya yang.. ya maksudnya yang misalnya yang <i>habluminallah</i> dan <i>habluminannas</i>. Dia yang hubungannya ke Allah, dan hubungannya ke sesama manusia, kalau dia yang menaati aturan Allah, pasti kedua itu <i>ketemu</i> semua. Maksudnya yang bagus semua, hubungan ke Allah sama hubungan ke manusia.</p>
5.	Q.	<p>Menurut anda apakah film <i>Hijab</i> sudah menggambarkan sosok perempuan muslim yang ideal?</p>
	A.	<p>Muslimah yang ideal.. <i>udah</i> lumayan <i>sih</i> ya. Itu udah lumayan. Gimana ya.. <i>kayaknya</i> <i>sih</i> udah <i>sih</i>, <i>cuman</i> karena mungkin itu filmnya film umum ya, <i>nggak</i> diperuntukkan untuk cuma orang muslim jadi batas-batas mukhrim dengan bukan mukhrim masih <i>anu</i>.. ya <i>kayak</i> masih film-film biasa. Maksudnya dia yang kayak misalnya dulu film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> itu kan si tokoh perempuannya yang pakai cadar itu kan dia <i>bener-bener</i> menjaga <i>banget</i> sama yang bukan mukhrim. Tapi <i>sih</i> udah ini ya, <i>udah</i> ceritanya <i>udah</i> menikah, jadi mereka yang berpegangan tangan, atau berpelukan, masih dianggap biasa dalam film itu karena mereka <i>udah</i> nikah. Tapi kalau</p>

	<p>menurut Mbak Anggie harusnya jangan terlalu ditampakkan <i>kayak gitu lho</i>, walaupun ceritanya di filmnya itu <i>udah</i> nikah tapi ya jangan ditampakkan <i>kayak pas</i> pelukannya, <i>kayak gitu-gitunya</i>. Apalagi yang itu yang jadi Bia, kan kelihatan <i>banget</i> dengan peluk-pelukannya.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<b>B. Penerimaan penonton terhadap isu penggunaan jilbab</b>	
1.	<p><b>Q.</b> Menurut anda bagaimana dengan pernyataan tentang jilbab yang dikemukakan oleh karakter perempuan dalam film?</p>
	<p><b>A.</b> Kalau menurut Mbak Anggie kurang <i>digencarin</i>. Terus yang kesannya <i>kayak</i> apa namanya.. <i>kayak</i> kenapa kamu pakai hijab? Karena kepepet. <i>Gitu tuh</i> kesannya <i>kayak</i> apa ya.. bukan asal-asalan tapi.... <i>Kayak</i> kurang serius <i>kayak gitu lah</i>. Terus ceritanya dari film itu yang mengajak kita buat pakai jilbab, <i>sebenarnya sih</i> mereka bukan dari kata-kata, tapi dari <i>action</i>, bukan dari omongan, tapi dari <i>action</i> terus mereka pakai jilbab <i>kayak</i> gitu. Ya tapi kalau dari kata-kata kepepet, Mbak Anggie kurang setuju. Mereka terus kok alasannya kepepet. Harusnya ada alasan lain, alasan kenapa kok kamu pakai jilbab. Walaupun karena misalnya <i>emang</i> karena kepepet, <i>ngomongnya</i> jangan kepepet gitu ya. Cari kata lain yang lebih <i>alus</i> gitu. Biar orang-orang di luar yang belum pakai jilbab lebih <i>mantep</i> mau pakai jilbab. Mbak Anggie kurang setuju aja yang di kepepetnya itu. Tapi kalau yang <i>actionnya</i> mereka pakai jilbab terus <i>istiqomah</i> gitu <i>sih</i> kelihatan <i>banget</i> kalau mereka</p>

		<i>ngajak.</i>
2.	Q.	Bagaimana ajakan untuk menggunakan jilbab seperti yang diberikan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Sudah ada ajakan untuk penonton <i>biar</i> pakai jilbab, tapi ya ... kurang <i>digencarin</i> . Kurang banyak ajakannya.
3.	Q.	Dalam film <i>Hijab</i> disajikan beberapa karakter perempuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana tanggapan anda terhadap karakter perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab?
	A.	Saling <i>ngedukung</i> ya antara satu sama lain. Hubungan persahabatannya kuat <i>banget</i> . Terus saling tolong menolong buat berubah ke yang lebih baik lagi.

<b>C. Penerimaan penonton terhadap topik kesetaraan gender dalam film <i>Hijab</i></b>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang berkarier seperti yang digambarkan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Setuju, setuju setuju <i>aja</i> . Soalnya kan.. apa ya.. wanita karier itu kan selain biar sosialnya semakin luas terus kan dia bisa bantu suaminya. Soalnya sekarang.. fenomena sekarang itu adalah kebanyakan walaupun <i>nggak</i> semua, itu <i>malah</i> perempuan yang kerja. Suaminya itu banyak yang <i>males</i> , <i>cuman</i> di rumah, apa-apa istrinya. Jadi kalau terus kita <i>ngandelin</i> suami ya

		<p>nggak <i>bakalan</i> bisa. Banyak kok ya contohnya. Salah satunya ya yang Mbak Anggie cerita tadi, itu kan suaminya <i>astaghfirullah hal adzim malesnya</i>. Istrinya yang pontang-panting. Itu kalau misalnya terus dia mau menerapkan itu yang istri <i>cuman</i> di rumah ya <i>nggak</i> bisa makan, <i>nggak</i> bisa <i>ngebiayain</i> anaknya sekolah. Mbak Anggie <i>sih</i> setuju-setuju <i>aja</i> sama wanita muslim yang bekerja, asal dia tau batasannya, <i>tetep</i> ingat sama keluarga. Bisa kok, bisa <i>tetep</i> membagi.</p>
2.	Q.	Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang telah berkeluarga dan menjadi seorang ibu, namun juga memilih untuk bekerja di luar rumah?
	A.	
3.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan yang telah berkeluarga?
	A.	

<b>D. Penerimaan penonton terhadap topik jilbab sebagai komoditas</b>		
1.	Q.	Bagaimana pendapat anda mengenai jilbab yang telah dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup di zaman sekarang?
	A.	Ya harusnya.. harus disadarkan ya. Sekarang <i>sih</i> bagus lagi <i>nge-trend</i> hijab syar'i, tapi iya sekarang <i>tuh</i> mereka lebih ke <i>fashion</i> . Pakai hijab syar'i nanti

		<p><i>cuman</i> ke pengajian <i>tok</i>, nanti <i>pas</i> acara arisan atau apa hijabnya yang <i>diiket-iket</i> di leher, <i>kayak</i> gitu. Mbak Anggie <i>sih</i> emang belum <i>full</i> ya, maksudnya hijabnya panjang, <i>cuman tetep</i> belajar lah pelan-pelan, <i>hijabnya</i> menutupi dada. Kan misalnya kalau buat <i>fashion</i>, Mbak Anggie <i>nggak</i> setuju. Peran apa itu namanya, peran ulama itu besar <i>banget</i> di situ buat <i>iniin</i> masyarakat. <i>Emang sih</i> semuanya itu tergantung dari orangnya, <i>cuman</i> kalau misalnya para ulama gencar mengajak <i>bener-bener</i> mengajak, <i>Insyallah</i> bisa. Jadi mereka menjadikan hijab itu <i>nggak cuman</i> untuk <i>fashion</i>. Tapi sekarang juga <i>udah</i> banyak kok ya yang dengan alasan untuk <i>fashion</i> tapi dia <i>tetep</i> istiqomah ya walaupun nanti dia <i>ganti-ganti</i> dari yang hijab syar'i terus nanti ganti ke yang hijab biasa. Sekarang kalau menurut Mbak Anggie udah sedikit lebih baik dari sebelumnya, maksudnya dari fenomena yang sebelumnya gitu ya.. sekarang fenomenanya yang lagi <i>ngetrend</i> kan pakai hijab syar'i. pakai yang <i>gede-gede</i>. Walaupun terus alasannya <i>fashion</i> tapi lumayan <i>lah</i> daripada <i>nggak</i> pakai hijab sama sekali. Kan ada alasan, itu kan masih <i>mending</i> ada alasan untuk <i>fashion</i>, dari untuk <i>fashion</i> terus bisa istiqomah. <i>Temen-temennya</i> Mbak Anggie banyak kok yang walaupun alesannya lagi <i>ngehits</i> pakai hijab, terus dia lama-lama jadinya malu kalau <i>nggak</i> pakai hijab. itu kan <i>yawes</i> Alhamdulillah <i>lah</i>, lumayan.</p>
2.	Q.	<p>Menurut anda, apakah penggunaan jilbab sebagai bagian dari gaya hidup oleh perempuan muslim di Indonesia cukup bisa mewakili perilaku</p>

	muslimah dalam bermasyarakat?
A.	<p>Belum kalau sekarang, kalau harusnya iya, harusnya. Dengan dia berhijab, harusnya dia malu, malu sama apa yang <i>bakal</i> dia perbuat. Misalnya, harusnya hijab itu sebagai apa ya.. harusnya dia kalau berhijab terus mau berbuat jelek, harusnya dia malu sama jilbabnya. Harusnya <i>kayak</i> gitu. Tapi kalau sekarang kan <i>enggak</i>. Jadi.. mau pakai jilbab pun tapi yang pegang-peganganlah yang pacaran yang <i>kayak</i> gitu gitu ya jadi biasa <i>aja</i> karena mereka kan <i>nganggepnya</i> hijab kan untuk <i>fashion</i>. Bukan sebagai penutup aurat. Auratnya dia apa <i>aja</i> harusnya ditutupi. Nah jadi perbuatannya dia juga harusnya dijaga. Harusnya <i>sih</i> seperti itu. Tapi kalau sekarang <i>enggak</i>. Ya kita sebagai muslim sadar diri harusnya, harusnya malu, kalau mau berbuat yang aneh-aneh harusnya malu sama jilbabnya.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA ELLY FARHADIAH

Dilakukan pada:

- Hari, tanggal : Minggu, 2 Juli 2017
- Pukul : 20.02 WIB

<b>A. Penerimaan penonton terhadap film <i>Hijab</i></b>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap film <i>Hijab</i> ?
	A.	Lumayan kelamaan durasinya, dek. Kalau dari segi cerita, kontroversi ya. Antaranya itu yang suaminya Zaskia (Gamal) sama kenyataan. <i>Jaman</i> sekarang kok semuanya haram haram.
2.	Q.	Menurut anda topik apa saja yang menarik dalam film <i>Hijab</i> ? Jelaskan alasannya!
	A.	Topik yang menarik itu terus ada yang tertarik untuk memakai jilbab, kemudian kesadaran yang.. ya bisa dikatakan sadar yang dibuat-buat atau sadar yang.. apa ya.. yang kemudian kembali kepada keluarga. Misalnya yang istrinya Omesh (Tata) yang dia <i>kayaknya</i> mengabaikan pengasuhan anaknya itu sampai sakit. Kemudian itu mungkin.. itu sadar yang apa namanya ya.. sebetulnya itu tidak harus sampai terjadi <i>wong</i> mau usaha sampai meninggalkan anaknya.
3.	Q.	Bagaimana penggambaran seorang perempuan (ibu rumah tangga)



		muslim/muslimah dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Ya.. itu secara umum <i>banget</i> ya, umum <i>banget</i> . Ibu rumah tangga muslim yang umum. Tidak ada kekhususan. Yang khusus itu ya si Zaskia (Sari) itu yang istilahnya tidak pas.
4.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan muslim/muslimah?
	A.	Muslimah yang ideal itu ya.. kalau yang sudah punya suami, kalau mau usaha, mau keluar, mau apa-apa itu harus minta <i>ijin</i> sama suami. Terus kalau di dalam keluarga harus ada komunikasi yang baik. Kalau ada <i>problem</i> , ya ini sih bukan cuma muslimah <i>tok</i> , kalau ada <i>problem</i> itu dibicarakan daripada disimpan nanti <i>malah njuk</i> jadi besar. Kalau sebelum menikah itu ya kemudian seorang muslimah masih kemudian.. muslimah yang ya.. di dalam rumah tangga <i>mesti</i> ada orang tua kan. <i>Ngerti</i> harus bagaimana sikapnya kepada orang tua, kemudian secara umum seorang muslimah itu melaksanakan perintah Allah itu bagaimana.
5.	Q.	Menurut anda apakah film <i>Hijab</i> sudah menggambarkan sosok perempuan muslim yang ideal?
	A.	Belum. Karena kurang komunikasi ya dari ketiga keluarga itu kurang komunikasi. Kemudian masing-masing itu saling mencurigai, si istri juga tidak terus terang dengan suami jadi suaminya itu curiga.

<b>B. Penerimaan penonton terhadap isu penggunaan jilbab</b>		
1.	Q.	Menurut anda bagaimana dengan pernyataan tentang jilbab yang dikemukakan oleh karakter perempuan dalam film?
	A.	
2.	Q.	Bagaimana ajakan untuk menggunakan jilbab seperti yang diberikan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Ibu <i>nggak</i> nangkap ada kalimat ajakan untuk memakai jilbab <i>tu</i> dek.
3.	Q.	Dalam film <i>Hijab</i> disajikan beberapa karakter perempuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana tanggapan anda terhadap karakter perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab?
	A.	Ya karakternya.. jilbabnya beda-beda itu kan karena memang pemahaman tentang keagamaannya itu kan beda-beda. Yang belum pakai jilbab, kemudian yang belum muhrim udah <i>kayak</i> gitu kan karena pemahaman keagamaannya belum maksimal.. <i>eh</i> bukan belum maksimal.. pemahaman agamanya masih sedikit banget, jadi itu memang harusnya bagaimana harusnya bagaimana ya itu tergantung sama pemahaman agamanya.

<b>C. Penerimaan penonton terhadap topik kesetaraan gender dalam film <i>Hijab</i></b>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang

		berkarier seperti yang digambarkan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Perempuan yang berkarier itu harus <i>ijin</i> suami. Kemudian harus dibicarakan dengan suami. Kemudian pembagian kerja antarane suami dan istri tentang kewajiban di dalam rumah tangga, apalagi kalau sudah punya anak. Pokoknya harus.. menurut ibu boleh perempuan terus berkarier dalam Islam asal ada komunikasi dengan suami. <i>Wong</i> dulu Sayyidah Fatimah Az-Zahra aja dia keluar dengan.. istilahnya tidak di rumah terus, keluar-keluar juga. Istilahnya dalam hal politik,
2.	Q.	Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang telah berkeluarga dan menjadi seorang ibu, namun juga memilih untuk bekerja di luar rumah?
	A.	
3.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan yang telah berkeluarga?
	A.	

<b>D. Penerimaan penonton terhadap topik jilbab sebagai komoditas</b>		
1.	Q.	Bagaimana pendapat anda mengenai jilbab yang telah dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup di zaman sekarang?
	A.	Ya kembali lagi ke pemahaman agamanya. Kalau orang yang sudah sadar

		<p>kalau memakai jilbab itu perintah agama ya.. mungkin dia akan di situasi bagaimana pun <i>tetep</i> pakai jilbab. <i>Cuman</i> kalau jadi <i>trend cuman</i> karena <i>fashion</i> ya pakai jilbabnya kadang-kadang <i>tok</i>. Mungkin kalau kepanasan jilbabnya di lepas. Kalau pemahaman agamanya sudah memang paham bahwa itu perintah Allah, ya itu <i>mestinya</i> jadi pakai jilbab.</p>
2.	Q.	Menurut anda, apakah penggunaan jilbab sebagai bagian dari gaya hidup oleh perempuan muslim di Indonesia cukup bisa mewakili perilaku muslimah dalam bermasyarakat?
	A.	Tidak. Orang yang berjilbab tapi mencuri juga ada. Orang yang berjilbab tapi dia bohong juga banyak.

## TRANSKRIP WAWANCARA YUNINGSIH

Dilaksanakan pada:

- Hari, tanggal : Jumat, 7 Juli 2017
- Pukul : 13.50 WIB

<b>A Penerimaan penonton terhadap film <i>Hijab</i></b>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap film <i>Hijab</i> ?
	A.	<p>Mereka <i>tuh</i>, kalau <i>kerjaan</i> seorang istri itu <i>nggak cuman ngurusin</i> anak sama masak. <i>Nggak cuman</i> itu melulu gitu <i>lho</i>. Mereka juga bisa cari uang sendiri buat <i>bantuin</i> para suami, tapi juga <i>nggak ningalin</i> kewajiban lainnya. jadi <i>tuh tetep</i> bisa bantu suami, tapi juga <i>nggak durhaka</i>. <i>Nggak durhaka</i> gitu <i>lho</i>, kan <i>nggak</i> ini... <i>nggak</i> melakukan hal yang <i>bikin</i> dosa. Jualan kan mereka buat cari uang sendiri, <i>bantuin</i> juga. Ya kalau bisa kasih pengertian <i>sih</i>, mereka <i>ngerti</i>.</p> <p>Jadi menurutku, film <i>Hijab</i> itu menunjukkan kalau perempuan <i>nggak</i> melulu <i>cuman ngurus</i> anak, masak, <i>diem</i> di rumah, tapi juga berkembang. Bisa lebih dari itu semua, tapi tanpa harus durhaka. Tanpa harus berbuat yang <i>nggak</i> baik <i>gitu</i>.</p>
2.	Q.	Menurut anda topik apa saja yang menarik dalam film <i>Hijab</i> ? Jelaskan alasannya!

	A.	<p>Aku <i>seneng</i> waktu mereka <i>tuh bareng-bareng</i> kan itu. Kalau <i>nggak</i> salah 4 <i>nggak sih</i>, 4 keluarga dan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang alim <i>banget</i>, ada yang agamisnya luar biasa yang <i>cowok-cowok</i> pakai gamis itu, terus kan ada Islam tapi yang <i>nggak segitu-gitunya amat</i>. Dan mereka masih suka kumpul <i>bareng</i> buat arisan. Aku suka <i>liat</i> mereka arisan <i>bareng</i>. Mereka <i>sohiban bareng</i>, <i>sohiban udah</i> lama, terus mereka bikin Meccanism <i>bareng-bareng</i>. Terus itu <i>gimana</i> usahanya mereka yang dari belum punya toko sama sekali sampai akhirnya <i>launching</i>. Kekeluargaannya <i>dapet</i>. Mereka bukan keluarga, tapi <i>kayak</i> keluarga.</p>
3.	Q.	<p>Bagaimana penggambaran seorang perempuan (ibu rumah tangga) muslim/muslimah dalam film <i>Hijab</i>?</p>
	A.	<p>Kalau di filmnya sendiri <i>tuh</i>, <i>kerjaan</i> para istri itu tadi <i>kerjaan</i> utama <i>mah ngurusin</i> anak, <i>ngurusin</i> rumah, selesai. Mencari uang <i>mah malah</i> <i>nggak</i> boleh. Terus yang ditengah-tengah konfliknya mereka ketahuan punya Meccanism. Makanya itu <i>malah</i> habis itu ada yang pendapatan istrinya ada yang lebih tinggi <i>lah</i> dari suami, terus suami-suaminya berpikir kalau mereka punya Meccanism terus waktu untuk keluarga <i>bakal</i> berkurang <i>lah</i>. Intinya penggambaran sosok istri di film <i>Hijab</i> ya <i>kayak</i> <i>nggak</i> boleh cari nafkah. Pekerjaan istri <i>cuman</i> di dapur. Jadi istri di film itu digambarkan taat <i>banget</i> sama suaminya.</p>
4.	Q.	<p>Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan</p>

		muslim/muslimah?
	A.	<i>Nurut sama suami, diomongin, apa-apanya tuh diomongin. Baik semuanya nurut-nurut terus. Saling pengertian, iya. Komunikasinya lancar. Pengertiannya juga yang besar. Terus saling dukung. Perhatian lah, kalau nggak punya duit ya nggak papa. Ceweknya ngasih duit juga nggak papa, tapi cowoknya juga jangan gengsi-gengsi banget kalau kayak gitu. Terus jangan mentang-mentang istri jadi kerjanya cuman ngurus anak sama ngurus rumah doang. Ya kalau ternyata istrinya lebih bisa berkreasi.</i>
5.	Q.	Menurut anda apakah film <i>Hijab</i> sudah menggambarkan sosok perempuan muslim yang ideal?
	A.	<i>Belum. Nggak 100% belum sih, tapi kalau ditanya udah atau belum, versi saya belum. Alasannya kan itu dari 4 keluarga beda ya.. ada sih yang iya, tapi ada juga yang enggak. Ada karakter yang lebih mentingin kerjaan, kan seharusnya nggak gitu. Awal-awalnya memang menurut saya harus ijin. Misalnya nanti nggak dikasih ijin dibujuk dulu, jangan langsung action. Ijin dulu kalau mau bikin usaha, biar masalahnya nggak nanti-nanti. Ijin dulu, itu tadi biar komunikasinya lancar, tenggang rasa, kali kan suaminya bakal kasih modal juga malah nggak papa. Malah tambah lancar itu usahanya.</i>

### **B Penerimaan penonton terhadap isu penggunaan jilbab**

1.	Q.	Menurut anda bagaimana dengan pernyataan tentang jilbab yang
----	----	--------------------------------------------------------------

		dikemukakan oleh karakter perempuan dalam film?
	A.	
2.	Q.	Bagaimana ajakan untuk menggunakan jilbab seperti yang diberikan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	
3.	Q.	Dalam film <i>Hijab</i> disajikan beberapa karakter perempuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana tanggapan anda terhadap karakter perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab?
	A.	Jadi yang berjilbab itu ya.. takut <i>banget</i> sama suaminya. Takut <i>banget</i> . Itu <i>kayak</i> mutlak <i>banget</i> kalau suami bilang apa terus harus apa. Nah yang <i>enggak</i> berjilbab itu <i>kayak</i> lebih berani itu <i>lho</i> .

<b>C Penerimaan penonton terhadap topik kesetaraan gender dalam film <i>Hijab</i></b>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang berkarier seperti yang digambarkan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Kalau aku sih <i>fine-fine</i> aja, dengan catatan diijinkan sama suaminya. Kalau tidak diijinkan ya dibujuk, menurutku itu bukan titik harga mati kalau istri <i>nggak</i> boleh bekerja. Karena seharusnya <i>tuh</i> saling mengerti. Misalnya nih <i>kayak</i> dia melarang <i>nggak</i> kerja, <i>emang</i> dia yakin pasti itu kebutuhan



		semuanya terpenuhi?
2.	Q.	Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang telah berkeluarga dan menjadi seorang ibu, namun juga memilih untuk bekerja di luar rumah?
	A.	Bagus itu. Setuju, kalau diijinkan.
3.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan yang telah berkeluarga?
	A.	

#### **D Penerimaan penonton terhadap topik jilbab sebagai komoditas**

1.	Q.	Bagaimana pendapat anda mengenai jilbab yang telah dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup di zaman sekarang?
	A.	Jilbab itu bukan gaya hidup. jilbab itu kewajiban bagi yang muslim. <i>Nggak setuju itu gaya hidup, itu kewajiban bagi yang muslimah. Muslimah wajib menutup aurat, nggak ada itu dia jadi lifestyle lah apa lah. Itu mah tambahan doang, intinya berkerudung bagi wanita yang udah baligh itu wajib, titik.</i>
2.	Q.	Menurut anda, apakah penggunaan jilbab sebagai bagian dari gaya hidup oleh perempuan muslim di Indonesia cukup bisa mewakili perilaku muslimah dalam bermasyarakat?

	<p>A. Tidak. Karena perilaku sama jilbab itu <i>nggak</i> bisa <i>disama-samain</i>. Jilbab is jilbab, itu wajib. Perilaku <i>mah</i> masing-masing. <i>Wong</i> dia berjilbab <i>ujung-ujungnya</i> dugem juga ada, itu urusan dia. <i>Nggak</i> bisa itu <i>disama-samain</i>. Itu jalannya beda, bisa jadi jalannya sama kalau <i>emang...</i> ya bagus kalau jalannya sama. Kalau berjilbab terus kelakuan bagus ya bagus. Tapi <i>jaman</i> sekarang <i>mah</i> jilbab sama kelakuan <i>nggak</i> bisa jadi tolak ukur.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## TRANSKRIP WAWANCARA IRAWATI

Dilaksanakan pada:

- Hari, tanggal : Jumat, 7 Juli 2017
- Pukul : 16.00 WIB

A. Penerimaan penonton terhadap film <i>Hijab</i>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap film <i>Hijab</i> ?
	A.	Alurnya maju-mundur ya, kalau <i>nggak</i> dilihat <i>bener-bener</i> orang bisa bingung itu. Tadi <i>agak</i> bertanya-tanya karena alurnya maju-mundur gitu, tapi setelah dilihat lagi jadi paham.
2.	Q.	Menurut anda topik apa saja yang menarik dalam film <i>Hijab</i> ? Jelaskan alasannya!
	A.	Yang menarik.. itu <i>lho</i> .. suami yang mengharamkan istri bekerja. Setaunya <i>sih</i> <i>nggak</i> <i>sih</i> , tapi kok ada pernyataan itu. Itu yang jadi <i>pengen</i> tahu <i>sih</i> , iya apa <i>nggak</i> . Ada hadis atau ada ayatnya apa <i>nggak</i> , beralasan apa <i>nggak</i> . <i>Gitu lho</i> maksudnya. Terus apa lagi ya.. itu istrinya mau kerja <i>nggak</i> minta <i>ijin</i> , <i>nggak</i> minta <i>ijin</i> suami, itu juga. Terus suaminya juga <i>kayak</i> <i>nggak</i> <i>ngebebasin</i> , kasih <i>ijin</i> , <i>kayak</i> melarang <i>banget</i> . <i>Kayak</i> melarang kerja.
3.	Q.	Bagaimana penggambaran seorang perempuan (ibu rumah tangga) muslim/muslimah dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Kerja boleh asal dapat <i>ijin</i> dari suami juga. Terus itu antara keluarga sama

		<p>pekerjaan yang seimbang. Jangan jadi lalai sama keluarga karena keasyikan kerja. Ya itu <i>aja</i>. Asal dapat <i>ijin sih nggak</i> papa kalau kerja. Dapat <i>ijin</i> suami ya.. Terus ya melaksanakan kewajibannya. Jadi ibu rumah tangga, kewajibannya apa <i>aja</i> ya harus tahu. Ya intinya itu, bisa merawat anak, mengurus suami, semuanya <i>gitu</i>. Kerja <i>yo</i> boleh asal dapat <i>ijin</i>. Pokoknya <i>nggak</i> melalaikan keluarga. Kalau kewajibannya ya gitu, kalau kerja cari uang kan <i>nggak</i> wajib kalau ibu rumah tangga. Kalau membantu perekonomian itu kan juga boleh. Ya itu asal intinya dapat <i>ijin</i> dari suami.</p>
4.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan muslim/muslimah?
	A.	<p>Yang pertama ya berjilbab ya. Berjilbab, <i>wong</i> kewajiban to. Terus.. ya kalau pergaulan, pergaulan yang bagus. Maksudnya yang bermanfaat. Kalau <i>udah</i> punya suami ya.... kalau <i>udah</i> berkeluarga ya, pergaulan yang bermanfaat <i>aja</i>. <i>Nggak</i> terlalu apa ya.. maksudnya.. <i>nggak kayak</i> ibu-ibu gaul. Kan mereka sering ketemu <i>to</i>? Ya itu dibatasi. Yang bermanfaat <i>aja kayak</i> pengajian, arisan itu kan bermanfaat. Kalau yang belum nikah ya pergaulannya yang bagus. Cari teman yang <i>nggak</i> aneh-aneh, gitu. Intinya yang lurus-lurus aja.</p>
5.	Q.	Menurut anda apakah film <i>Hijab</i> sudah menggambarkan sosok perempuan muslim yang ideal?
	A.	Belum <i>sih</i> . Karena itu tadi mau kerja tapi <i>nggak ijin</i> . Itu tadi kan yang

		<p>pertama kan <i>udah</i> berkeluarga, tapi <i>nggak ijin</i> kerjanya itu <i>to</i>. Jadi harusnya <i>ijin</i> sama suami dulu. Terus yang tadi <i>nggak</i> berjilbab itu kayaknya terlalu <i>anu</i> ya.. maksudnya belum nikah kok tapi <i>udah</i> kayak yang <i>udah</i> nikah. Terlalu berlebihan <i>gitu</i>.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<b>B. Penerimaan penonton terhadap isu penggunaan jilbab</b>		
1.	Q.	Menurut anda bagaimana dengan pernyataan tentang jilbab yang dikemukakan oleh karakter perempuan dalam film?
	A.	Ada sih. <i>Kayak</i> ya itu tadi, ceritanya tokoh tadi. Yang niatnya beda-beda, akhirnya jadi berjilbab. Itu sama banyaknya tren jilbab model sekarang, terus toko-toko jual jilbab, jadinya makin ramai. Karena tren itu lagi.
2.	Q.	Bagaimana ajakan untuk menggunakan jilbab seperti yang diberikan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Ya itu tadi ya setuju, walaupun niat pertama niat-niatnya beda-beda kan akhirnya kan berjilbab juga. Terus nanti kan setelah itu kan <i>yo</i> mungkin jilbabnya karena Allah. <i>Lha</i> kan beda-beda <i>to</i> . Niatnya pertama itu kan niatnya beda-beda. Tadi karena pengajian, terus pakai jilbab itu bisa. Karena kepalanya botak tadi, terus itu bisa jadi alasan buat berjilbab.
3.	Q.	Dalam film <i>Hijab</i> disajikan beberapa karakter perempuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana tanggapan anda terhadap karakter perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab?

	A.	
--	----	--

<b>C. Penerimaan penonton terhadap topik kesetaraan gender dalam film <i>Hijab</i></b>		
1.	Q.	Bagaimana tanggapan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang berkariir seperti yang digambarkan dalam film <i>Hijab</i> ?
	A.	Ya <i>nggak</i> papa <i>sih</i> , asal dapat <i>ijin</i> dari suami gitu. Keluarga jangan diabaikan, maksudnya bisa seimbang gitu. Kan ada juga <i>to</i> yang kerja terus keluarga juga diabaikan.
2.	Q.	Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan muslim/muslimah yang telah berkeluarga dan menjadi seorang ibu, namun juga memilih untuk bekerja di luar rumah?
	A.	
3.	Q.	Menurut anda bagaimanakah penggambaran ideal seorang perempuan yang telah berkeluarga?
	A.	

<b>D. Penerimaan penonton terhadap topik jilbab sebagai komoditas</b>		
1.	Q.	Bagaimana pendapat anda mengenai jilbab yang telah dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup di zaman sekarang?

	A.	<p>Seneng ya kalau lihat sekarang banyak perempuan yang <i>udah</i> pakai jilbab. Tapi kok terus <i>nggak</i> dipakai terus, <i>cuman</i> buat <i>nge-trend</i> aja. Seneng kalau liat semuanya berjilbab, tapi kadang-kadang sedih juga karena orang berjilbab tapi disalahkan.</p>
2.	Q.	<p>Menurut anda, apakah penggunaan jilbab sebagai bagian dari gaya hidup oleh perempuan muslim di Indonesia cukup bisa mewakili perilaku muslimah dalam bermasyarakat?</p>
	A.	<p>Belum, kalau jilbab yang biasa. Tapi kalau liat yang jilbabnya udah besar, Mbak Ira merasa itu udah lebih baik dari kita yang jilbabnya biasa <i>aja</i>. Soalnya sekarang kan udah banyak ya yang berjilbab. Kalau jilbabnya besar bisa, tapi kalau yang jilbabnya biasa aja itu sekarang masih belum bisa.</p>